

## Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program Jum'at Amal

**Ninuk Noorhanah**

Univeritas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
[2113100004599@unisnu.ac.id](mailto:2113100004599@unisnu.ac.id)

**Amir Gufron**

Univeritas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
[amir@unisnu.ac.id](mailto:amir@unisnu.ac.id)

DOI: 10.32528/tarlim.v8i1.2971

---

**Track:**

Received:

18 februari 2025

Final Revision:

4 Maret 2025

Available online:

10 Maret 2025

Corresponding Author:

[2113100004599@unisnu.ac.id](mailto:2113100004599@unisnu.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan karakter peduli sosial siswa melalui program pembiasaan Jum'at Amal di SDN 6 Panggang Jepara. Kajian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana upaya meningkatkan karakter peduli sosial melalui Program Jum'at Amal, dan (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program tersebut. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus kajian meliputi pelaksanaan program, dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa, serta dukungan dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Jum'at Amal secara signifikan meningkatkan kesadaran dan sikap peduli sosial siswa melalui edukasi mengenai manfaat berbagi serta pelaksanaan tindakan nyata yang mendorong praktik kebiasaan sosial positif. Program ini dikoordinir oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan alokasi dana untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Upaya yang dilakukan dalam program ini meliputi edukasi tentang pentingnya berbagi, menumbuhkan kesadaran sosial, dan melatih siswa untuk peduli terhadap sesama. Program ini berhasil meningkatkan karakter peduli sosial siswa yang terlihat dari meningkatnya empati, kesadaran sosial, dan sikap tolong menolong. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi antusiasme siswa, peraturan yang fleksibel, serta dukungan dari wali murid. Namun, terdapat hambatan seperti minimnya evaluasi perbaikan program dan keterbatasan tenaga pengelola.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Program Pembiasaan, Jum'at Amal

### *Efforts to Improve Students' Social Care Character through the Jum'at Amal Program at SDN 6 Panggang Jepara*

**Abstract**

*This study aims to examine efforts to improve students' social care character through the Jum'at Amal habituation program at SDN 6 Panggang Jepara. This study formulates two main questions, namely: (1) How to improve the character of social care through the Jum'at Amal Program, and (2) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the program. This study used a qualitative case study approach. This*

---

*approach uses observation, in-depth interviews, and documentation to collect data. The focus of the study includes the implementation of the program, its impact on students' social care character, as well as the support and challenges faced. The results showed that the Jum'at Amal Program significantly increased students' social care awareness and attitude through education on the benefits of sharing as well as the implementation of concrete actions that encourage the practice of positive social habits. This program is coordinated by the Islamic Education Teacher with the allocation of funds for various social and religious activities. Efforts made in this program include education about the importance of sharing, fostering social awareness, and training students to care for others. This program succeeded in improving students' social care character as seen from the increase in empathy, social awareness, and helping attitude. Supporting factors for the implementation of the program include student enthusiasm, flexible rules, and support from student guardians. However, there are obstacles such as the lack of evaluation of program improvement and limited management personnel.*

*Keywords: Character Education, Social Care, Habituation Program, Jum'at Amal*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan dimensi spiritual, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, nilai moral yang luhur, serta keterampilan yang esensial. (Gazali et al., 2019). Serangkaian dari proses yang cukup kompleks tersebut secara sadar menghasilkan suatu pewarisan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya (Rahman et al., 2022). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional 2005–2025 yang tercantum dalam UU No. 17 Tahun 2007, salah satu fokus utama pembangunan nasional adalah membentuk masyarakat yang memiliki nilai akhlak yang luhur, budaya, serta peradaban yang matang, dengan berlandaskan falsafah Pancasila. (Omeri, 2024). Salah satu langkah strategis untuk mencapainya adalah dengan memperkuat moral bangsa melalui implementasi pendidikan karakter.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan berbagai problematika yang cukup kompleks mulai dari kualitas pendidikan, problematika kurikulum, rendahnya literasi, dan yang tak kalah penting adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik (Yati, 2015). Bahkan, pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai sisi meliputi rasa, empati, afeksi, dan kognitif kini secara umum hanya dititikberatkan pada perkembangan kognitif saja (Amaniyah & Nasith, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memegang peran vital dalam pembentukan generasi penerus bangsa berkualitas perlu menerapkan langkah strategis untuk menghasilkan sumber daya

manusia unggul di bidang kognitif, sekaligus mengintegrasikan nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral dan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pedoman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. (Hutabarat, 2024). Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan 18 nilai utama yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersahabat dan komunikatif, cinta damai, kecintaan pada membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. (Ahmad et al., 2021). Dari berbagai nilai tersebut, nilai peduli sosial perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat urgensinya dalam membangun generasi yang memiliki kepekaan terhadap permasalahan di masyarakat yang semakin individualis (Rofina, A., Ilmi, M. N. A. H., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. 2024).

Nilai kepedulian sosial dalam pembentukan karakter mengacu pada tindakan dan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Andayani, 2017). Namun, pada kenyataannya di era sekarang ini banyak dijumpai fenomena-fenomena yang menunjukkan memudarnya sikap peduli sosial pada setiap individu termasuk siswa. Diantaranya seperti marak terjadi perkelahian antar siswa, perilaku yang kurang sopan, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, kurangnya interaksi antar sesama siswa ataupun guru, dan lain sebagainya (Atiyah, 2022). Ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial adalah salah satu nilai yang harus dipertahankan oleh institusi pendidikan.

Kepedulian terhadap sosial sangat penting diterapkan dalam diri siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar yang merupakan jenjang awal penempatan nilai-nilai karakter yang baik. Sebab, siswa sekolah dasar adalah usia yang ideal bagi anak untuk menanamkan karakter-karakter yang baik dalam dirinya (Qonita et al., 2022). Hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri akan tetapi juga memiliki rasa empati yang tinggi, saling membantu, peduli terhadap sesama, serta menghargai diri sendiri maupun orang lain. Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa salah satunya melalui integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan menerapkan beberapa metode salah satunya melalui pembiasaan (Aswat et al., 2022).

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menanamkan nilai-nilai positif yang tercermin dalam ucapan, sikap, pemikiran, rasa, serta tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Hardiansyah et al., 2021). Proses pembiasaan ini

membantu membentuk peserta didik untuk lebih memanusiakan manusia sesuai dengan tujuan utama pendidikan. Karakter yang mencakup sifat, kepribadian, perilaku, budi pekerti, dan watak seseorang tidak diwariskan secara langsung, melainkan dibangun secara bertahap melalui pikiran dan perbuatan yang konsisten dari waktu ke waktu. Dalam membangun sebuah pembiasaan berpengaruh yang baik perlu adanya kedisiplinan dan konsistensi agar tujuan dari program tersebut secara maksimal dapat tercapai. (Bariyah, 2020).

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi program pembiasaan dalam memperkuat pendidikan karakter khususnya sikap peduli sosial di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Hanifa Septianasari dan S. Maryam Yusuf (2023) di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo mengidentifikasi strategi pembiasaan seperti pengajaran pentingnya beramal, keteladanan, penentuan prioritas penyaluran bantuan, dan pelibatan siswa dalam kegiatan sosial. Hasilnya menunjukkan perubahan positif pada sikap ikhlas beramal, kepekaan terhadap sesama, dan saling membantu. Febry Nur Indah Hutabarat (2024) juga meneliti implementasi program pembiasaan beramal di hari Jum'at di SMA Negeri 1 Tukka dan menemukan bahwa konsistensi, disiplin, dan kesadaran dalam pelaksanaan program ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter kepedulian sosial siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith (2022) terkait penanaman karakter peduli sosial di MTs Al-Ula 1 melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, fasilitasi kegiatan sosial, dan integrasi nilai peduli sosial dalam silabus serta RPP. Kendala yang dihadapi antara lain faktor internal siswa dan pengaruh keluarga serta teknologi. Solusinya adalah pengawasan dan perhatian terus-menerus dari guru serta kerjasama dengan orang tua.

Perbedaan utama penelitian ini dengan beberapa kajian sebelumnya terletak pada fokus implementasi program di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan yang menggabungkan edukasi dan praktik nyata. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan strategi pengajaran, konsistensi pelaksanaan, atau integrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu penelitian ini juga menambah wawasan tentang efektivitas program pembiasaan dalam membentuk karakter peduli sosial sejak usia dini di tengah perkembangan zaman yang semakin individualis.

Karakter peduli sosial yang tertanam pada diri seseorang dapat terbentuk melalui pembelajaran yang dibiasakan sejak dini (Fatmah, 2018). Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan karakter peduli sosial pada diri peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). SDN 6 Panggang Jepara merupakan salah satu lembaga tingkat dasar yang menerapkan metode tersebut dengan melaksanakan program Jum'at Amal. Jum'at Amal

merupakan kegiatan rutin beramal di hari Jum'at yang diberlakukan untuk seluruh siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan agar dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya penanaman karakter peduli sosial pada siswa sedini mungkin. Selain itu kajian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua maupun guru agar lebih memperhatikan perkembangan anak tidak hanya pada aspek akademik saja tetapi juga pada aspek karakter yang baik salah satunya pada karakter peduli sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. yang mencakup deskripsi serta analisis mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau suatu kondisi sosial tertentu (Mulyana, 2013). Permasalahan yang diteliti dalam kajian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Jum'at Amal dapat meningkatkan jiwa sosial siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus pada pemahaman implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap sikap peduli sosial siswa. Pihak yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengelola program, dan siswa-siswi yang terlibat dalam program Jum'at Amal. Pemilihan pihak-pihak tersebut dilakukan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai program tersebut dari berbagai perspektif.

Dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur, di mana pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pengelola program, siswa-siswi, dan wali murid untuk menggali pandangan dan pengalaman terkait program Jum'at Amal. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program secara langsung di lapangan agar data yang diperoleh lebih lengkap, detail, dan dapat mengetahui pada tingkat makna di setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2015). Dokumentasi berupa foto kegiatan yang dikumpulkan untuk mendukung data yang ada. Sedangkan untuk menganalisis data penelitian yang telah terkumpul, kajian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-analitis. Langkah-langkah analisis yang penulis lakukan meliputi transkripsi wawancara, kategorisasi data berdasarkan tema yang relevan, interpretasi makna dari data yang ada, dan verifikasi temuan untuk memastikan validitas data.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Melalui Program Jum'at Amal**

Program Jum'at Amal merupakan kegiatan pembiasaan beramal yang dilaksanakan setiap

hari Jumat oleh siswa-siswi SDN 6 Panggang Jepara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli sosial pada siswa melalui aksi berbagi dengan sesama. Setiap hari Jum'at, siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk berpartisipasi dalam program Jum'at Amal. Program ini diawali dengan mengumumkan pelaksanaan kegiatan di hari sebelumnya oleh guru kelas masing-masing dengan tujuan untuk mengingatkan anak-anak. Kemudian di hari Jum'at pagi, ketua kelas mengkoordinir pembayaran Jum'at Amal dengan didampingi oleh guru kelas sebelum pembelajaran dimulai. Setelah terkumpul, kemudian hasil dana yang sudah terkumpul diserahkan kepada guru pengelola Jum'at Amal.

Karena merupakan salah satu program berbasis keagamaan, maka pengelolaan kegiatan ini berpusat pada Guru Pendidikan Agama Islam. Seluruh administrasi meliputi laporan keuangan dan manajemen pengalokasian dana dikoordinir oleh Guru PAI. Mengenai administrasi laporan keuangan Jum'at Amal dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi bulanan yang diselenggarakan oleh Guru dan segenap Tenaga Pendidik SDN 6 Panggang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul Khasanah selaku pengelola program Jum'at Amal dalam wawancara yang telah dilaksanakan:

*"Keuangannya selalu kami laporkan secara transparan. Setiap minggu secara kebusus kami sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah sebagai bentuk konfirmasi laporan mingguan, secara umum juga kami laporkan saat rapat koordinasi bulanan. Tidak hanya melaporkan jumlah saldo dan pengeluaran saja, tapi biasanya dalam forum tersebut kami juga koordinasikan terkait pengalokasian dana untuk keperluankegiatan yang akan datang."*

Manajemen pengalokasian dana hasil Jum'at Amal diplotkaan sesuai keperluan. Dana yang terkumpul dari program Jum'at Amal dikelola dengan transparan dan dialokasikan dengan tepat untuk mendukung berbagai kegiatan yang bersifat sosial. Misalnya, untuk menjenguk siswa yang sakit, membantu siswa yang terkena musibah (misalnya terkena bencana banjir, kebakaran, kecelakaan, dan lain-lain), atau memberikan dukungan bagi siswa yang menjalani khitan. Selain itu, alokasi dana juga diarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pemberian santunan kepada anak yatim saat bulan Muharram, mendukung peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, kegiatan bulan Ramadhan dan lain-lain), serta aktivitas lain yang bertujuan memperkuat nilai-nilai empati, solidaritas, dan peduli sosial di kalangan siswa.

Beberapa upaya tersebut yang dilakukan, siswa diharapkan tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at Amal sebagai sebuah program sekolah yang harus diikuti saja, tetapi juga dapat memaknai secara mendalam terkait nilai moral yang ada dalam tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara berbagai langkah yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter peduli sosial siswa. Beberapa perubahan yang diamati antara lain:

### a. Meningkatnya Empati Siswa

Berbagai program pembiasaan yang dilakukan di sekolah tentu tidak hanya bertujuan untuk diimplementasikan di sekolah saja. Akan tetapi diharapkan siswa dapat terbiasa dengan nilai-nilai baik yang terkandung dalam program tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan Masyarakat. Seperti halnya pada program Jum'at Amal yang diharapkan dapat meningkatkan rasa empati siswa baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa menunjukkan bahwa Ssbagian besar dari mereka tidak hanya melakukan kegiatan yang berbasis donasi ataupun beramal di sekolah saja namun juga terbiasa saat berada di rumah. *"Kalau ada pengemis atau pengamen pasti aku kasih, kalau nggak dikasih nanti akunya nangis, rasanya kasihan."* ungkap Nabila, salah satu siswa kelas 4 saat diwawancarai oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih peka dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Mereka mulai menunjukkan sikap peduli, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa diminta.

### b. Tumbuhnya Kesadaran Sosial

Selain meningkatkan rasa empati, program ini juga dapat turut serta meningkatkan kesadaran sosial siswa. Mereka mulai memahami bahwa membantu sesama bukan hanya tugas guru ataupun orang dewasa melainkan tanggung jawab bersama. Hal ini terlihat dari cara mereka secara sukarela terlibat dalam kegiatan sosial dan berinisiatif untuk menyampaikan ide-ide baru terkait kegiatan amal. Tak jarang dari mereka juga mengusulkan pemberian bantuan kepada teman yang terkena musibah sebelum pihak sekolah memberikan intruksi.

### c. Meningkatnya Sikap Tolong Menolong

Program Jum'at Amal juga berdampak signifikan pada meningkatnya sikap tolong menolong di kalangan siswa. Secara tidak langsung kegiatan rutin ini telah membiasakan siswa untuk saling membantu dengan tulus, baik dalam bentuk bantuan materi maupun dukungan emosional. Contohnya, siswa mulai terbiasa membantu teman yang membutuhkan tanpa menunggu arahan dari guru, seperti mengumpulkan dana secara spontan untuk teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan. Sikap ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan yang dikoordinir oleh sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli dan siap membantu sesama dalam berbagai situasi.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat terlaksananya Program Jum'at Amal

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Amal di SDN 6 Panggang Jepara dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat keberlangsungan program tersebut. Faktor-faktor ini cukup berpengaruh dalam menentukan keberhasilan maupun tantangan yang harus dihadapi dalam proses pelaksanaan program (Yuliah, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program Jum'at Amal diantaranya adalah antusiasme peserta didik, peraturan yang fleksibel, serta dukungan dari pihak eksternal.

Pelaksanaan program Jum'at Amal, antusiasme peserta didik untuk berkontribusi, baik dalam bentuk donasi maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program Jumat Amal. Ketertarikan mereka untuk berpartisipasi dalam program mencerminkan adanya kesadaran dan keikhlasan untuk peduli terhadap sesama. Selain itu, peraturan yang fleksibel juga memungkinkan peserta untuk berpartisipasi tanpa merasa terbebani oleh kewajiban yang terlalu mengikat. Misalnya, peserta dapat memberikan donasi sesuai dengan kemampuan mereka, baik dari segi jumlah maupun bentuknya. Hal ini juga berkaitan dengan faktor pendukung yang terakhir, yaitu dukungan dari pihak eksternal.

Konteks ini adalah wali murid yang memberikan dukungan penuh pada pelaksanaan program Jum'at Amal. Berdasarkan hasil wawancara disampaikan bahwa sejauh berjalannya program Jum'at Amal belum pernah ada wali murid yang merasa keberatan karena mengeluarkan uang untuk berpartisipasi dalam program ini. Beberapa faktor pendukung, pelaksanaan program Jum'at Amal juga menghadapi faktor-faktor yang menjadi penghambat. Beberapa faktor tersebut perlu diidentifikasi secara berkala agar dapat segera ditemukan Solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, pelaksanaan program Jum'at Amal dapat berjalan lebih maksimal sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Amal. Beberapa hambatan tersebut adalah minimnya evaluasi perbaikan program dan keterbatasan tenaga pengelola. Kurangnya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program Jumat Amal dapat menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan program. Tanpa adanya proses evaluasi yang terstruktur, pelaksana tidak dapat mengidentifikasi kelemahan atau tantangan yang muncul selama program berlangsung. Akibatnya, kesalahan atau kekurangan yang sama berpotensi terulang pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi penting untuk menilai efektivitas program, baik dari segi partisipasi, dampak yang dihasilkan, maupun efisiensi pelaksanaan. Dengan adanya evaluasi, program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan masyarakat penerima manfaat. Selain

itu, pelaksanaan program Jum'at Amal juga dapat terkendala dengan keterbatasan jumlah atau kapasitas tenaga pengelola. Jika hanya sedikit orang yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, beban kerja menjadi tidak seimbang. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya koordinasi, distribusi tugas, serta perkembangan progress kegiatan.

Program pembiasaan Jum'at Amal di SDN 6 Panggang merupakan serangkaian kegiatan kompleks yang menjadi bagian dari usaha lembaga pendidikan dalam meningkatkan karakter peduli sosial pada siswa. Karakter dapat dilatih melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*) (Assidqy, 2015). Dalam hal ini, guru berperan sebagai figur yang menjadi panutan dalam proses pembentukan watak siswa melalui berbagai sikap dan perilaku yang dilihat dilingkungan sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter juga dapat dimaknai dengan sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi siswa. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Julaiha, 2014).

Diantara beberapa tujuan diadakannya program pembiasaan ini adalah untuk menanamkan karakter yang positif terutama nilai peduli sosial pada siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar (Atiyah, 2022). Melalui program Jum'at Amal guru telah mengupayakan peningkatan karakter peduli sosial pada siswa melalui beberapa metode, diantaranya: memberikan edukasi tentang pentingnya berbagi, menumbuhkan kesadaran untuk peduli terhadap sesama, dan melatih siswa untuk menyisihkan sebagian dari yang dimiliki.

Dalam implementasi program Jum'at Amal, memberikan edukasi terkait manfaat berbagi dapat membantu siswa memahami dampak positif dari tindakan tersebut. Edukasi ini tidak hanya memperkuat nilai empati tetapi juga memberikan motivasi untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama. Kegiatan seperti Jum'at Amal juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari bahwa dalam kehidupan membutuhkan interaksi yang saling mendukung, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Selain itu, program Jum'at Amal juga dapat menjadi sarana untuk melatih kebiasaan berbagi melalui tindakan nyata. Dengan membiasakan individu untuk menyisihkan sebagian dari apa yang dimiliki baik dalam bentuk materi maupun tenaga, seseorang dapat menginternalisasi nilai peduli sosial yang akhirnya menjadi bagian dari karakter pribadi mereka (Dodi, 2019).

Berbagai implementasi program yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa program Jum'at Amal memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan sikap peduli sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan karakter menurut Lickona (1991) yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang terlibat dalam pendidikan karakter yaitu “pengetahuan yang baik” (*moral knowing*), “merasakan dengan baik”

(*moral feeling*) dan “perilaku yang baik” (*moral action*). Melalui program ini, siswa diberikan edukasi tentang pentingnya berbagi serta dampak positifnya (*moral knowing*), sehingga mereka memahami bahwa sikap peduli sosial dapat menjadi dasar diri kita untuk membantu yang membutuhkan.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan berbagi menumbuhkan empati dan rasa peduli dalam diri siswa (*moral feeling*), karena mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung manfaat dari bantuan yang diberikan. Terakhir, dengan membiasakan siswa untuk menyisihkan sebagian dari yang mereka miliki secara rutin, Jum’at Amal membantu siswa menerapkan nilai peduli sosial dalam tindakan nyata (*moral action*), sehingga kepedulian bukan hanya menjadi teori, tetapi juga bagian dari karakter yang terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Damariswara et al., 2021).

Menjadia hal yang biasa, dalam pelaksanaan program jika terdapat dukungan ataupun hambatan. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan pernyataan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah. Diantara beberapa faktor tersebut meliputi orang tua, guru, teman, lingkungan sekolah, serta Masyarakat (Septianasari & Yusuf, 2023). Berbagai faktor berpengaruh tersebut merupakan pihak-pihak dengan karakter dan sudut pandang yang berbeda sehingga wajar jika dalam kerjasama melaksanakan program terkadang mengalami hambatan. Namun secara keseluruhan, faktor penghambat yang dihadapi masih dalam taraf wajar yang mana masih bisa diatasi dan tidak memberikan dampak serius bagi pelaksanaan program Jum’at Amal itu sendiri.

## KESIMPULAN

Program pembiasaan Jum’at Amal merupakan upaya yang dijalankan oleh SDN 6 Panggang dengan kegiatan pembiasaan beramal yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Upaya ini berhasil menciptakan perubahan positif pada karakter siswa, seperti meningkatnya empati, kesadaran sosial, dan sikap tolong menolong. Siswa tidak hanya berpartisipasi di sekolah tetapi juga membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, seperti antusiasme siswa, peraturan yang fleksibel yang memungkinkan partisipasi tanpa paksaan, serta dukungan penuh dari wali murid. Ketiga faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi tantangan, seperti minimnya evaluasi perbaikan program dan keterbatasan tenaga pengelola. Ketiadaan evaluasi yang terstruktur dapat menghambat identifikasi masalah dan pengembangan program lebih lanjut, sedangkan keterbatasan tenaga

pengelola mengakibatkan beban kerja yang tidak merata dan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan.

## REFERENSI

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidias*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Andayani, E. (2017). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Assidqy, H. (2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Selve, Solve, Create and Share. *LAIN Antasari Banjarmasin*, 1.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Atiyah, N. (2022). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 GRATI PASURUAN* (Vol. 7, Issue 1).
- Bariyah, S. K. (2020). *HUBUNGAN PEMBIASAAN BUDAYA ISLAMI DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH DENGAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS 6 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS [IAIN PURWOKERTO]*. [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id)
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunafi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Lirboyo*, 29, 369–387.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>

- Hutabarat, F. N. (2024). Implementasi Program Jum'at Amal Dalam Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tukka. *Kuttab*, 08(02), 454–466.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Omeri, N. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Neliti Media Publication*, 8(2), 1278–1285.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rofina, A., Ilmi, M. N. A. H., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107-119.
- Septianasari, H., & Yusuf, S. M. (2023). Internalisasi Peduli Sosial Melalui Program Jumat Beramal pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(3), 155–169.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yati, R. (2015). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, 2504, 1–9. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Yuliah, E. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir*, 11(1), 1–14.